

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi secara garis besar dapat diartikan suatu proses yang diawali dengan pencatatan, pengelompokkan, dan mengolah suatu data menjadi beberapa bagian dalam transaksi keuangan. Pengertian akuntansi juga telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Sadeli (2014:2) akuntansi ialah suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dan satuan – satuan ekonomi apapun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pada bagian pertama adalah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembukuan. Pada bagian kedua adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pemeriksaan dan penilaian.
2. Menurut Kieso, et al (2008:2) akuntansi keuangan ialah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal, maupun eksternal.
3. Menurut Fees, at al (2005:10) akuntansi ialah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi yang didapatkan dari proses pembuatan laporan keuangan dan pembukuan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Fungsi Akuntansi

Seperti yang telah diketahui akuntansi dapat diartikan suatu proses yang diawali dengan pencatatan, pengelompokkan, dan mengolah suatu data menjadi beberapa bagian dalam transaksi keuangan. Selain itu akuntansi juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Merekam Catatan Transaksi (*Recording Report*) merupakan fungsi utama dari sistem akuntansi yang dilakukan secara sistematis dan kronologis. Biasanya akan dikirimkan ke berbagai Account Lodger untuk mempersiapkan akun akhir yang dapat mengetahui laba ataupun rugi dari suatu perusahaan pada periode akhir akuntansi.
2. Melindungi Properties fungsi akuntansi diantaranya adalah menghitung jumlah dari penyusutan asset dengan menggunakan metode yang tepat. Karena itu akuntansi membuat sistem untuk melindungi dan menjaga properties dari suatu perusahaan.
3. Mengkomunikasikan Hasil, merupakan salah satu dari fungsi akuntansi. Dalam hal ini transaksi yang telah tercatat akan dikomunikasikan ke berbagai pihak yang telah tergabung dalam perusahaan. Contohnya adalah investor, karyawan, kreditor, dsb.
4. *Meeting Legal*, selain dari mengkomunikasi hasil fungsi akuntansi juga berhubungan dengan perancangan dan pengembangan sistem dalam perusahaan. Salah satu sistem itu misalnya adalah sistem yang berguna untuk memastikan catatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum.

2.1.1.3 Siklus Akuntansi

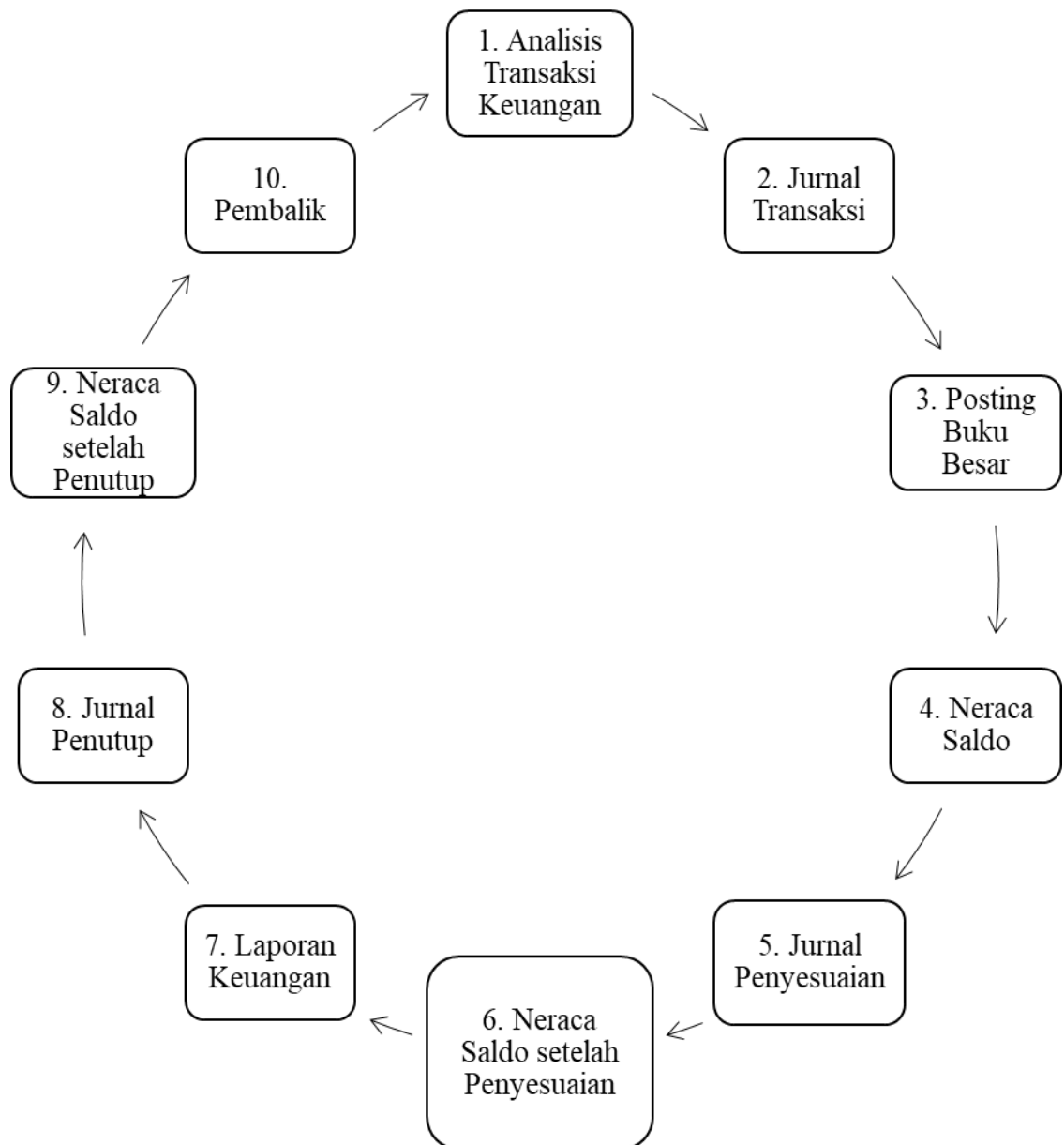
Berdasarkan pengertian akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokkan, dan mengolah suatu data yang bersifat informasi pada laporan keuangan di suatu perusahaan. Definisi siklus akuntansi adalah proses mengolah suatu data dimulai dari transaksi berlangsung antara penjual dan pembeli dan memiliki bukti yang sah, dan

selanjutnya hal ini akan dicatat dalam proses pengolahan data agar dapat menghasilkan laporan keuangan.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014) siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang terdiri atas perilaku akuntansi dan harus dijalani oleh data akuntansi sehingga bisa menjadi informasi yang siap dicatat dalam laporan keuangan. Proses akuntansi ini dilakukan secara terhubung dan berulang selama perusahaan tersebut masih aktif. Hal ini kemudian menjadikan proses-proses tersebut sebuah siklus.

Sebagai sebuah siklus, proses akuntansi juga mempunyai beberapa tahapan atau alur yang harus dilalui secara berurutan. Tujuannya adalah agar dapat memberikan suatu informasi akuntansi yang tepat sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa tahapan dalam siklus akuntansi sebagai berikut :

1. Analisis Transaksi Keuangan
2. Jurnal Transaksi
3. Posting Buku Besar
4. Neraca Saldo
5. Jurnal Penyesuaian
6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
7. Laporan Keuangan
8. Jurnal Penutup
9. Neraca Saldo Setelah Penutup
10. Pembalik



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sumber: Sodikin dan Riyono (2014)

Dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi terdapat 2 jenis yaitu *cash basis* dan *acrual basis*. Akuntansi berbasis kas (*cash basis*) dapat diartikan sebagai pencatatan yang tidak dilakukan jika belum ada transaksi yang diterima atau yang dikeluarkan, sedangkan *acrual basis* dapat diartikan sebagai pencatatan transaksi secara langsung dan diakui pada saat terjadi tanpa memandang transaksi yang diterima atau yang dikeluarkan.

Ada beberapa penjelasan mengenai tahapan dalam siklus akuntansi sebagai berikut :

1. Mencatat transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis keuangan tersebut
2. Posting ke buku besar, transaksi-transaksi keuangan yang sudah di jurnal
3. Membuat saldo buku besar pada akhir periode untuk digunakan dalam neraca saldo
4. Melakukan penyesuaian buku besar berdasarkan informasi yang akurat
5. Membuat saldo buku besar setelah penyesuaian untuk digunakan dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP)
6. Melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan NSSP
7. Menyusun laporan keuangan berdasarkan NSSP
8. Melakukan penutupan atau closing buku besar
9. Menentukan saldo yang terdapat pada buku besar untuk disajikan dalam Neraca Saldo Penutup setelah tutup buku.

Terdapat 2 hal atau prosedur yang tidak wajib, yaitu neraca lajur dan jurnal pembalik. Neraca lajur dapat memudahkan para pelaku usaha dengan tahapan: jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan dan tutup buku.

2.1.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengolah data akuntansi dan dikoordinasikan oleh manusia, komputer ataupun metode lainnya untuk melakukan pengecekan atau pengendalian. Dalam hal ini semua saling berkaitan guna menghasilkan informasi yang terstruktur, baik informasi akuntansi keuangan atau informasi akuntansi manajemen lainnya. Dengan adanya unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem informasi sangat berguna untuk meminimalisir berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan. Sistem Informasi Akuntansi juga harus memiliki kriteria diantaranya adalah keamanan, kerahasiaan, dan privasi.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dapat diartikan sebagai bentuk pencatatan dan pelaporan yang berupa transaksi masuk ataupun keluar yang terjadi pada suatu usaha dan dicatat oleh pelaku usaha itu sendiri dalam periode tertentu. Menurut Kasmir, (2017) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan tersebut dalam masa ini atau pada periode tertentu. Dan selain itu dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan diantaranya adalah :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Catatan atas laporan keuangan
5. Laporan Kas

2.1.3 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang sekitar. Dimana peran UMKM ini sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Menurut Kuswiratmo, A. B (2016:148), UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dapat dilakukan secara perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 pengertian UMKM secara umum yaitu, kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang terkait.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang

2.1.4 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria UMKM adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) – Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) – Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) – Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) – Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.1.5 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diartikan sebagai standar akuntansi keuangan mandiri atau berdiri secara sendiri, namun perkembangan SAK ETAP masih kurang sederhana dalam menyusun laporan keuangan bagi para pelaku usaha UMKM, sehingga mendorong IAI untuk SAK EMKM pada akhir 2016 tepatnya pada tanggal 24 Oktober dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2018. Namun ini hanya dapat digunakan oleh entitas – entitas yang telah memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik secara signifikan seperti yang tercantum dalam SAK ETAP, Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang telah dibuat secara sederhana karena hanya mengatur mengenai transaksi umum dan pengukuran yang dibuat murni dari biaya historis sehingga memudahkan EMKM mencatat keuangannya. Dengan hadirnya SAK EMKM di Indonesia diharapkan dapat membantu proses pencatatan keuangan bagi para pelaku usaha UMKM di Indonesia.

Menurut Sularsih dan Sobir (2019:11), SAK-EMKM ini disusun untuk membantu para pelaku usaha UMKM dalam memudahkan pencatatan laporan keuangan, dan SAK EMKM ditujukan untuk para pelaku usaha yang masih atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus merasa kesulitan.

2.1.5.1 Kriteria SAK EMKM

Kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai akuntabilitas yang secara rinci atau signifikan.
2. Berdasarkan dari peraturan perundangan-undangan dalam hal ini digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan atau maksud tertentu kepada pengguna eksternal

2.1.5.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang wajib disusun oleh pelaku usaha adalah:

1. Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas dalam akhir periode pelaporan. Hal-hal yang termasuk laporan posisi keuangan adalah kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi selama periode dalam laporan laba rugi, informasi yang diungkapkan mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM, laporan laba rugi merupakan suatu kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Hal-hal yang mencakup laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.
3. Catatan atas Laporan Keuangan, memuat bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, yang didalamnya terdapat ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan serta rincian hal yang menjelaskan terkait transaksi

penting sehingga bermanfaat bagi pelaku usaha untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5.3 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan agar para pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh kemudahan. Contohnya adalah menentukan kebijakan perusahaan dimasa datang agar memperoleh pinjaman dari pihak yang bersangkutan, memperingkas pelaporan keuangan, serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

2.1.5.4 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara dalam penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Penyajian minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- b. Laporan laba rugi selama periode,
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Adapun di dalam aturan SAK EMKM yang mengatur penyajian laporan keuangan sebagai berikut :

1. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

2. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :
 - a. Relevan: informasi dapat digunakan Oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
 - b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
 - d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.5.5 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Tujuan merupakan hal utama dalam sebuah pencapaian yang akan dilakukan karena tujuan adalah titik utama dalam sebuah hal. Menurut SAK EMKM, Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi Oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2 Kajian Empiris

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Empiris

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
1	Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, & Nina Martiana (2019)	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan simpel. Laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang telah disajikan meliputi laporan penjualan, laporan gaji karyawan, laporan pembelian bahan baku, laporan beban-beban, laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Meskipun laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM.
2	Rizky Aminatul Mutiah (2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: Untuk penyusunan dan

			<p>penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap. posisi keuangan, lap.laba rugi, dan CALK. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti diSilky parijatah ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk laporan posisi keuangan menunjukkan total aset lancar Rp 2.045.527.000 dan total aset tetap Rp 1.134.665.000 jadi untuk keseluruhan total aset yang dimiliki Rp3.180. 192.000 sedangkan untuk total kewajiban Rp Rp 1.468.809.000 dan untuk total ekuitas Rp 1.711.383.000 jadi untuk keseluruhan total kewajiban dan ekuitas Rp 3.180. 192.000. sedangkan laporan laba rugi menunjukkan total bersih Rp 220.543.000. Catatan atas laporan keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan, dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan Silky Parijatah mulai tanggal 1 januari 2019 menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.</p>
3	Aris Rezeki (2019)	Analisa Penyusunan Laporan Keuangan	Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

		<p>Berdasarkan SAK EMKM dan Penyusunan Strategi Pengembangan Usaha Pada Rumah Jahit Rita Lolitha</p>	<p>1. PSAK EMKM dapat diterapkan pada Rumah Jahit Rita Lolitha dengan berbagai penyesuaian karena pada periode sebelumnya hanya menggunakan catatan kaki sebagai pencatat setiap transaksi.</p> <p>2. Terdapat tiga laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pada persyaratan PSAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/ Neraca dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).</p> <p>3. Hasil dari analisis SWOT menggambarkan bahwa rumah jahit ini berada pada difesifikasi strategi yaitu perlunya sebuah inovasi agar setiap kesempatan atau peluang eksternal dapat dimaksimalkan. Beberapa strategi pengembangan yang telah dirumuskan oleh peneliti yang dapat dijadikan pendukung atau saran untuk pengembangan usaha kedepan.</p>
4	Amru Salam (2019)	<p>Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Bengkel Truk Yanto)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:</p> <p>1. UMKM Bengkel Truk Yanto belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha membantu UMKM Bengkel Truk Yanto dalam merancang dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga dihasilkan laporan keuangan yang</p>

			<p>sesuai dan memadai dengan usaha Bengkel Truk Yanto. Rancangan SAK EMKM untuk UMKM Bengkel Truk Yanto yang telah disusun oleh penulis berupa jurnal umum, buku besar, harga pokok penjualan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu UMKM Bengkel Truk Yanto dalam mengelola keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM dan membantu pemilik UMKM dalam pengawasan kinerja, mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna kemudian hari untuk memperoleh pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.</p>
5	Patrisia Rika (2019)	<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Standar Akuntansi</p>	<p>UMKM Barbershop Dassollen belum menerapkan standar akuntansi keuangan Khususnya standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM), pencatatan yang dilakukan UMKM hanya berupa pencatatan kas yang masuk dan kas keluar yang dilakukan setiap bulan sedangkan SAK EMKM mengharuskan adanya 3 laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini jelas kurang sesuai karena mengingat dalam</p>

		Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) Barbershop Dassolen	prosedur yang baik mengharuskan bahwa kegiatan akuntansi sampai kepada laporan keuangan harus memperhatikan setiap komponenkomponen yang ada dalam SAK EMKM.
6	Utin Nurhaliza (2019)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Pizza Una Ketapang)	UMKM Pizza Una Ketapang sudah membuat laporan posisi keuangan, sehingga sudah menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Namun masih banyak kekeliruan dalam mencantumkan nama pos-pos yang ada dalam laporan posisi keuangan.
7	Baiq Widiastiawati, Denni	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan	Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, pemilik UD Sari Bunga belum memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil

	<p>Hambali (2020)</p>	<p>Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD SARI BUNGA</p>	<p>Dan Menengah (SAK EMKM) karena pemahamannya yang masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang masih sangat sederhana dan sesuai dengan dengan kebutuhan pemahaman pemilik. Tidak adanya laporan keuangan pada UD Sari Bunga, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Dapat dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan oleh UD Sari Bunga yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Sehingga UD Sari Bunga belum mampu mengetahui segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi bertambah dan berkurangnya nilai aset yang dimiliki, total modal yang dimiliki serta jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Setelah peneliti melakukan penelitian, jumlah harga pokok penjualan UD Sari Bunga adalah Rp5.635.000 yang sebelumnya UD Sari Bunga tidak menghitung harga pokok penjualannya. Kemudian laba yang dihasilkan oleh UD Sari Bunga pada bulan bulan Oktober setelah dikurangi dengan beban-beban adalah Rp350,000 serta jumlah aset dan ekuitas UD Sari Bunga adalah Rp231,007,000.</p>
--	---------------------------	--	---

8	Evada Dewata, Yuliana Sari, & Hadi Jauhar (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi	<p>Program pengabdian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan objek, di mana UMKM JSP (Jersey Shop Palembang) Konveksi belum mencatat dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.</p> <p>Pengabdian ini dilakukan untuk membantu UMKM JSP (Jersey Shop Palembang). Konveksi yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi dan pimpinan merasa sangat terbantu karena melalui pendampingan kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan sistem pencatatan sampai menjadi laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM yang berlaku.</p>
9	Ade Nahdiatul Hasanah, Tri Wahyuni Sukiyarningsih (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal	<p>Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM rempeyek bayam kecamatan cikeusal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>A. Tidak adanya laporan keuangan pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal</p>

			<p>tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki.</p> <p>B.Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diberi nomor transaksimaupun dicatat keseluruhannya hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.</p>
10	Hendra Lesmana (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebis	<p>Dalam membuat laporan keuangan untuk saat ini UMKM Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Kabupaten Brebis belum menggunakan standar SAK EMKM, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan menggunakan SAK EMKM dan merasa penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut bukan merupakan hal yang penting. Pak Muji juga menjelaskan bahwa jika saat ini belum memiliki staf khusus yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan sehingga belum memungkinkan jika menggunakan standar yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat UMKM Mujijaya juga belum memenuhi komponen standar SAK EMKM yaitu memuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan laporan keuangan. Sehingga dalam</p>

			<p>menggambarkan hasil penelitian ini peneliti hanya mengambil data dari hasil laporan keuangan dan disesuaikan dengan standar yang ada. Laporan keuangan yang ada pada UMKM Mujijaya saat ini tidak dapat menggambarkan segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki. Dalam penyusunan transaksi juga tidak terdapat nomor transaksi sehingga dapat mempersulit dalam penyusunan laporan keuangan.</p>
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah peneliti buat, maka peneliti juga dapat menentukan objek permasalahan pada UMKM Emy *Catering* yaitu laporan keuangan UMKM Emy *Catering* masih dibuat secara sederhana tanpa adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti sudah mempelajari dan mencari informasi terlebih

dahulu mengenai standar akuntansi keuangan yang paling tepat dan mudah dipahami oleh pelaku usaha UMKM Emy *Catering* yaitu adalah SAK EMKM. Melalui literatur-literatur, artikel pendukung, penelitian-penelitian terdahulu, serta jurnal mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.